

***Collaborative Governance* dalam Pengembangan Bumdes di Desa Girimoyo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang**

Muhammad Salim¹, Rayvaldo Dyotama², Muhammad Kamil^{3*}

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

¹²³ Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur

email: salimmuhammad219@gmail.com¹, ddio584@gmail.com², kamil@umm.ac.id^{3*}

Abstract

BUMDes (Village Owned Enterprises) as one of the village's original revenues that can be implemented by the Village Government and the Community to create a strong and independent Village economy as a form of efforts to develop village potential. Therefore, the Girimoyo Village Government made efforts to develop BUMDes in Girimoyo Village through Collaborative Governance with the people of Girimoyo Village. The purpose of this study is to describe and analyze collaborative governance in the development of BUMDes in Girimoyo Village, Karangploso District, Malang Regency. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The results showed that the Collaborative Governance process carried out by the Girimoyo Village Government and the village community through several indicators such as collaborating through formal (musrenbangdes) and non-formal (direct coordination) meeting stages, the stage of building trust by not making lease fees for the Pujasera Area of Girimoyo Village, stages commitment to the process marked by a sustainable development plan, the stages of sharing understanding to develop BUMDes in Girimoyo Village through discussions and joint deliberations, and the stages of obtaining medium-term results by achieving community economic growth, and improving infrastructure.

Keywords: *Collaborative Governance; Village; BUMDes Development;*

Abstrak

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat (6) menempatkan BUMDes menjadi salah satu pendapatan asli desa yang dapat dilaksanakan Pemerintahan Desa dan Masyarakat untuk mewujudkan perekonomian Desa yang kuat dan mandiri sebagai wujud usaha mengembangkan potensi desa. Maka dari itu, Pemerintah Desa Girimoyo melakukan upaya untuk mengembangkan BUMDes di Desa Girimoyo melalui Collaborative Governance dengan masyarakat Desa Girimoyo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis Collaborative Governance dalam pengembangan BUMDes di Desa Girimoyo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian menggunakan teori Collaborative Governance menurut Ansell dan Gash (2007) yang meliputi Face to face dialogue (Dialog Tatap Muka), Trust Building (Membangun Kepercayaan), Commitment to Process (Komitmen Terhadap Proses), Sharing Understanding (Berbagi Pemahaman), dan Intermediate Outcome (Hasil Jangka Menengah). Hasil penelitian menunjukkan proses Collaborative Governance yang dilakukan Pemerintah Desa Girimoyo dan masyarakat desa melalui beberapa indikator seperti berkolaborasi melalui tahapan pertemuan formal (musrenbangdes) dan non-formal (koordinasi langsung), tahapan membangun kepercayaan dengan tidak melakukan penarikan biaya sewa Kawasan Pujasera Desa Girimoyo, tahapan komitmen terhadap proses dengan ditandai adanya rencana perkembangan yang berkelanjutan, tahapan berbagi pemahaman untuk mengembangkan BUMDes di Desa Girimoyo melalui diskusi dan musyawarah bersama, dan tahapan memperoleh hasil jangka menengah dengan tercapainya pertumbuhan ekonomi masyarakat, perbaikan infrastruktur, dan rencana perkembangan BUMDes di Desa Girimoyo secara berkelanjutan telah berjalan cukup baik.

Keywords: *Collaborative Governance; Desa; Pengembangan BUMDes;*

*)Penulis Korespondensi
E-mail : kamil@umm.ac.id

Pembahasan

BUMDes merupakan lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk mewujudkan perekonomian desa yang kuat dan mandiri sebagai wujud usaha mengembangkan potensi desa. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa juga menyebutkan bahwa salah satu tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintahan desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan sesuai dengan potensi yang dimiliki desa tersebut. Dengan adanya BUMDes dapat memberi dorongan kepada

masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam membangun dan mensejahterakan desa-desa (Kusuma, 2018).

Kabupaten Malang memiliki total 230 BUMDes yang sudah terbentuk dengan 106 Desa memiliki BUMDes Pemula dan 161 Desa yang masih belum memiliki BUMDes, 83 Desa memiliki BUMDes Berkembang dan 41 Desa memiliki BUMDes Maju. Dari 230 BUMDes terdapat beberapa sektor usaha yang sedang berkembang pesat di masing-masing desa seperti sektor desa wisata, pengelolaan sampah, pengelolaan toko sembako. Dari 230 BUMDes di Kabupaten Malang, salah satu BUMDes yang sedang berjalan yaitu BUMDes Girimoyo Bersatu Desa Girimoyo di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

BUMDes Girimoyo Bersatu didirikan pada tahun 2019 yang berfokus pada bidang pariwisata dan perdagangan. Eco Wisata Karlos adalah salah satu produk BUMDes Girimoyo Bersatu di bidang destinasi pariwisata yang meliputi Pusat Jajanan Serba Ada (Pujasera), Pasar Wisata, Gantangan Burung, dan Kolam Pemancingan. Rencananya, Pemerintah Desa Girimoyo akan melakukan pengembangan melalui upaya pembuatan Kolam Renang Umum, Sarana Olahraga, dan pembuatan Wisata Edukasi (Data Paguyuban BUMDes Kabupaten Malang tahun 2020).

Tabel 1. BUMDes di Kecamatan Karangploso

Desa	Nama BUMDes	Status BUMDes
Desa Tegalondo	BUMDes Tegal Arum	Maju
Desa Ngenep	BUMDes Ngudi Makmur	Berkembang
Desa Ampeldento	BUMDes Kusuma	Maju
Desa Bocek	BUMDes Margi Joyo Raharjo	Berkembang
Desa Kepuharjo	BUMDes Mekar Mandiri	Pemula
Desa Ngijo	BUMDes Bumiwangi	Berkembang
Desa Girimoyo	BUMDes Girimoyo Bersatu	Berkembang
Desa Tawangargo	BUMDes Sumber Rejeki	Maju

(Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur 2021)

Menurut tabel di atas, BUMDes Girimoyo Bersatu saat ini berstatus sebagai BUMDes Berkembang terbukti dengan masih banyaknya rencana dan upaya pemerintah desa untuk membangun produk-produk BUMDes lainnya. Maka dari itu, pemerintah desa harus mampu melihat potensi dan menjalin mitra dengan pihak lainnya untuk mengembangkan BUMDes Girimoyo Bersatu. Pemerintah sebagai pelaku pembangunan tidak lagi berdiri sendiri untuk mengupayakan pembangunan, namun terdapat stakeholder terkait seperti pihak swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebagai representasi kehadiran masyarakat. Pelibatan berbagai stakeholder ini dikenal dengan Collaborative Governance.

Menurut Ansell dan Gash (2007:543) Collaborative Governance sebagai sebuah pengaturan pemerintahan dimana satu atau lebih lembaga-lembaga publik terlibat secara langsung dengan stakeholder non-negara dalam sebuah proses pembuatan keputusan kolektif yang formal, berorientasi konsensus dan musyawarah yang bertujuan untuk implementasi kebijakan publik atau manajemen publik ataupun aset. Proses kolaborasi dapat dijelaskan melalui komponen (1) Face to face dialogue, (2) Trust Building, (3) Commitment to Process, (4) Sharing Understanding, (5) Intermediate Outcome.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana proses Collaborative Governance dalam pengembangan BUMDes di Desa Girimoyo Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Proses Collaborative Governance dalam pengembangan BUMDes

di Desa Girimoyo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan analisis menggunakan teori Ansell & Gash (2007:558-561) yang terdiri dari Face to face dialogue, Trust Building, Commitment to Process, Sharing Understanding, Intermediate Outcome.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji serta mengklarifikasi terkait suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat secara alamiah. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Sumber data yang didapatkan dari penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung kepada narasumber terkait yaitu Kepala Desa Girimoyo, pengurus BUMDes Girimoyo Bersatu dan pelaku para pelaku usaha di kawasan BUMDes Girimoyo Bersatu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel, jurnal, buku, dan arsip-arsip terkait yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode seperti hasil wawancara atau interview, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2010) merupakan proses dalam mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang relevan. Data yang telah diperoleh peneliti selanjutnya disusun secara sistematis, memilih data yang sesuai dan akurat, serta menyimpulkan hasil dari data yang ditemukan.

Hasil dan Pembahasan

BUMDes Girimoyo Bersatu merupakan BUMDes yang dimiliki Desa Girimoyo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan salah satu produk BUMDes-nya yakni Eco Wisata Karlos. Dalam Eco Wisata Karlos ini, terdapat beberapa bagian atau



pengadaan produk BUMDes meliputi Pusat Jajanan Serba Ada (Pujasera), Pasar Wisata, Gantangan Burung, dan Kolam Pemancingan. Selain itu juga terdapat Pasar Desa yang memiliki sebanyak 33 kios, 18 Lapak, dan 2 Hanggar yang dipergunakan sebagai arena gantangan burung dan permainan anak-anak.

Gambar 1. Kawasan Eco Wisata Karlos, Pusat Jajan Serba Ada (Pujasera) Desa
Girimoyo
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Collaborative Governance yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Girimoyo adalah kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah desa, masyarakat, dan swasta atau investor yang berasal dari



masyarakat Desa Girimoyo sendiri yang membantu permodalan. Hasil dari penelitian terkait Collaborative Governance dalam pengembangan BUMDes di Desa Girimoyo yang telah diuraikan di atas, selanjutnya akan dibahas dengan menggunakan indikator proses Collaborative Governance oleh Ansell & Gash (2007) yaitu Face to face dialogue, Trust Building, Commitment to Process, Sharing Understanding, dan Intermediate Outcome.

Face to Face (Dialog Tatap Muka)

Menurut Suryati, Afrizal, & Nazaki (2018) cara untuk melakukan face to face dialogue dapat dilakukan melalui pertemuan formal dan non formal. Hal ini sama dengan kolaborasi yang dilakukan Pemerintah Desa Girimoyo dalam menjalin kerjasama dengan para Stakeholder dalam mengembangkan BUMDes Girimoyo Bersatu dengan mengadakan pertemuan formal dan informal. Pertemuan formal berupa kegiatan tatap muka secara langsung melalui musyawarah desa (musrenbangdes) dan rapat dengan para pelaku usaha Sedangkan pertemuan non-formal meliputi kegiatan-kegiatan pengadaan dan koordinasi secara langsung.

Gambar 2. Proses Dialog Tatap Muka Melalui Musyawarah Desa
(Sumber : (gesuri.id))

Pada proses kolaborasi melalui dialog tatap muka ini tidak hanya membahas mengenai regulasi dan kesepakatan bersama dalam menjalankan pengembangan BUMDes Girimoyo Bersatu berbasis Collaborative Governance saja, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk tim kerja tingkat Desa yang meliputi tim inovasi, tim kreatif, tim promosi, tim informasi dan teknologi, serta tim desain dan program dengan tujuan untuk mengembangkan desain Eco Wisata Karlos.

Trust Building (Membangun Kepercayaan)

Menurut Ansell & Gash (2007), kolaborasi bukan semata tentang negosiasi antar stakeholder, namun kolaborasi merupakan upaya untuk saling membangun kepercayaan satu sama lain, artinya dengan proses tatap muka melalui musyawarah desa yang telah dilaksanakan Pemerintah Desa Girimoyo terhadap Stakeholder yang terlibat akan membangun kepercayaan yang dilakukan serta membangun citra yang baik dengan para Stakeholder dengan mengedepankan prinsip kejujuran dan keterbukaan.

Tabel 2. Peran Stakeholder dalam Pengembangan BUMDes di Desa Girimoyo

Stakeholder		Peran
Pemerintah	Pemerintah Desa	Penggerak Pemberdaya Masyarakat, Fasilitator, dan Pelaksana Kebijakan
	Lembaga Kemasyarakatan Desa	Monitoring dan Evaluasi
Privat / Swasta	Corporate	Penyedia Alat dan Pelatihan Alih Teknologi
Civil Society	Kelompok Usaha	Kemitraan, Promosi, Akses Pasar, dan Pemberi Investasi
	Masyarakat	Masyarakat yang Terdampak dalam Pengembangan BUMDes Girimoyo Bersatu

(Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan 2013, diolah)

Sikap saling percaya timbul dari adanya hubungan profesional, salah satunya adanya upaya untuk mencapai tujuan bersama serta melengkapi kebutuhan dalam pengembangan BUMDes Girimoyo Bersatu. Seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Girimoyo dengan tidak dilakukannya penarikan biaya sewa terhadap masyarakat yang berdagang di kawasan Pujasera milik BUMDes Girimoyo bersatu. Selain itu, Pemerintah Desa Girimoyo juga berupaya untuk membenahi dan memperluas lahan parkir di kawasan Pujasera Girimoyo sebagai upaya menampung kendaraan lebih banyak dari wisatawan yang datang. Dengan upaya tersebut, akan membangun kepercayaan bagi masyarakat untuk ikut andil dalam melakukan pengembangan BUMDes Girimoyo Bersatu ini,

Commitment to The Process (Komitmen Terhadap Proses)

Komitmen yang kuat merupakan motivasi untuk terlibat atau berpartisipasi dalam proses kolaborasi, sehingga jika komitmen yang dijalankan oleh Stakeholder yang terlibat tidak berjalan dengan baik, maka akan timbul permasalahan yang mendorong terjadinya kegagalan, utamanya dalam upaya pengembangan BUMDes Girimoyo Bersatu. Kunci dari adanya komitmen antar pihak yang terkait dalam mengembangkan BUMDes Girimoyo Bersatu ini adalah adanya kejelasan yang tertuang dalam peraturan Desa dalam proses pengembangan BUMDes Girimoyo Bersatu meliputi proses kerjasama, dan perhitungan Sharing Profit.

Tabel 3. Proses Perkembangan Produk BUMDes di Desa Girimoyo

Usaha BUMDes Girimoyo Bersatu yang sudah ada	Pusat Jajanan Serba Ada (Pujasera) Pasar Wisata Gantangan Burung Kolam Pemancingan Toko Serba Ada Kolam Renang Umum
--	--

Usaha BUMDes Girimoyo Bersatu yang akan dibuat dan dikembangkan	Sarana Olahraga Wisata Edukasi
Usaha BUMDes yang akan ditingkatkan kualitas Pelayanannya	Sampah Listrik Air Lahan Parkir Kolam Pemancingan Ikan UMKM

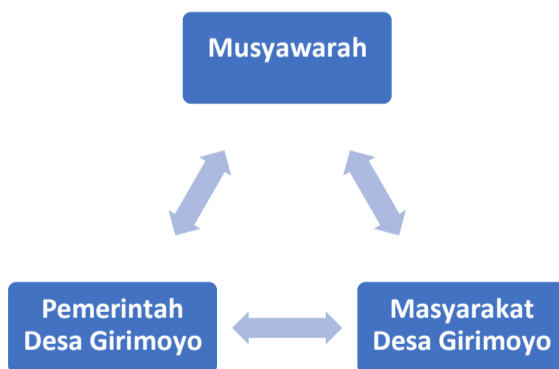
(Sumber : Data diolah peneliti 2021)

Pelaksanaan Commitment to The Process yang dilakukan pemerintah Desa Girimoyo dengan masyarakat dalam mengembangkan BUMDes Girimoyo Bersatu ini membuahkan hasil dengan adanya perkembangan melalui rancangan pembuatan toko yang akan menjual kebutuhan masyarakat seperti sembako, bahan bangunan, alat tulis, dan lain lain, selain itu pemerintah Desa Girimoyo juga mengembangkan fasilitas pembuatan Kolam Renang Umum, Sarana Olahraga, dan pembuatan Wisata Edukasi, serta akan meningkatkan kualitas pelayanan di kawasan Pujasera desa Girimoyo melalui peningkatan layanan terhadap sampah, listrik, air, perluasan lahan parkir, adanya fasilitas kolam pancing ikan dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Pujasera Desa Girimoyo.

Share Understanding (Berbagi Pemahaman Bersama)

Share Understanding yang dipahami dalam pengembangan BUMDes Girimoyo Bersatu ini adalah untuk menambah pemahaman yang sama antar Stakeholders dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang kerap muncul dalam proses pengembangan BUMDes Girimoyo Bersatu melalui cara diskusi atau musyawarah bersama pihak Pemerintah Desa Girimoyo dan Masyarakat. Menurut Ansell & Gash (2007) Share Understanding merupakan proses yang tidak bisa dipisahkan dari proses kolaborasi sendiri, para Stakeholders yang terlibat harus bisa berbagi pengalaman dan pemahaman terkait tujuan kolaborasi yaitu pengembangan BUMDes Girimoyo Bersatu.

Bagan 1. Proses Berbagi Pemahaman Bersama dalam Pengembangan BUMDes di Desa Girimoyo



Pelaksanaan Share Understanding dalam pengembangan BUMDes Girimoyo Bersatu juga dilakukan dalam lingkup kecil yang dimulai dari RT dan RW untuk dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat yang berada dalam lingkup wilayah kecil seperti RT dan RW, akan dibekali dengan sosialisasi mengenai pengembangan BUMDes yang mengharuskan setiap RW di Desa Girimoyo harus mempunyai wisata tematik dan harus memunculkan produk unggulan minimal dua produk yang berbeda dari RW lainnya. Berbagi

Pemahaman juga dilakukan dalam sosialisasi mengenai pembagian hasil usaha BUMDes yang dimana pendapatan dari hasil usaha BUMDes sendiri merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil transaksi dikurangi dengan pengeluaran biaya dan kewajiban pada pihak lain. Pembagian hasil usaha dibagi berdasarkan proporsi sebagai berikut :

- | | |
|---|--------|
| a. Penambahan modal BUMDes | : 40 % |
| b. Honorarium pengurus dan pengelola BUMDes | : 15 % |
| c. Pendapatan Asli Desa (APB Desa) | : 30 % |
| d. Peningkatan SDM pengurus dan pengelola usaha | : 5 % |
| e. Dana Sosial | : 10 % |

Intermediate Outcomes (Hasil Sementara atau Jangka Menengah)

Perolehan sementara hasil dari proses pengembangan BUMDes Girimoyo Bersatu yang sedang berlangsung dan memberi efek positif berupa manfaat dan nilai yang strategis. Perolehan hasil sementara yang muncul apabila tujuan adanya kolaborasi tersebut memberikan keuntungan yang relatif konkrit. Perolehan hasil sementara dari proses Collaborative Governance dalam pengembangan BUMDes di Desa Girimoyo ini sudah memberikan dampak positif bagi perkembangan BUMDes Girimoyo Bersatu antara lain:

1. Masyarakat yang menjadi pedagang di Kawasan Eco Wisata Karlos mendapatkan peningkatan hasil penjualan atau omzet yang dulunya didapatkan antara Rp.150.000 - Rp. 400.000 per-hari, setelah adanya perkembangan dari Kawasan Pujasera Desa Girimoyo meningkat mencapai 2 kali lipat yakni mencapai Rp. 800.000 per-hari.
2. Adanya peningkatan kualitas pelayanan melalui pengembangan area pendukung dan penunjang sektor pariwisata melalui pengembangan lahan parkir dan peningkatan pelayanan terhadap sampah, listrik, air, fasilitas kolam pancing dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
3. Adanya rancangan berkelanjutan yang strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Kawasan Eco Wisata Karlos Girimoyo dengan menambah dan mengembangkan area toko yang menjual kebutuhan masyarakat seperti sembako, pasokan bahan bangunan, alat tulis, dan lain lain serta membuat desain pengembangan Café Sayur yang berkonsepkan Café dan restoran Outdoor.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, hasil dari kerjasama dalam pembangunan BUMDes di Desa Girimoyo berdampak positif bagi masyarakat. Indikator proses Collaborative Governance oleh Ansell & Gash (2007) menunjukkan: (1) Face to face dialogue, (2) Trust Building, (3) Commitment to Process, (4) Sharing Understanding, (5) Intermediate Outcome telah berjalan cukup baik dan telah berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan perekonomian di kawasan BUMDes Girimoyo Bersatu.

Pemerintah Desa Girimoyo telah melihat peluang dan potensi yang dimiliki desa dengan mengembangkan BUMDes Girimoyo Bersatu dengan fokus pada sektor perdagangan dan UMKM yang dikumpulkan dalam satu kawasan berupa Pusat Jajanan Serba Ada (Pujasera). Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam mengembangkan BUMDes dengan melakukan kerjasama (mitra) yang baik dengan masyarakat berdampak pada peningkatan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat desa.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungannya dalam penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ansel, C. dan Gash, A, 2007. Collaborative Governance in Theory and Practice, University of California, Berkeley:Oxford University Press.
- Kushartono, E. W. (n.d.). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Fitri Arianti Universitas Diponegoro Semarang.
- Kusuma, Tedy. 2018. Pembentukan Dan Pengelolaan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Karya Mandiri Sejati (Studi Kasus Di Desa Sidoasri Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Moleong, L. J. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryati, Afrizal, & Nazaki. (2018). Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Toapaya Selatan Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan Tahun 2018. Ilmu Pemerintahan., 1-17.